

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah salah satu unsur penting yang keberadaannya tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Oleh karena itu, program pengembangan sekolah harus diutamakan agar para peserta didik mampu berperan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Selain tuntutan global dan nasional, sekolah juga dihadapkan pada berbagai macam tuntutan lokal, sehingga kepedulian masyarakat terhadap pengembangan sekolah yang efektif menjadi sangat signifikan. Menurut Mulyasa yang harus dilaksanakan ialah bagaimana sekolah berupaya menjalin korelasi yang baik dan bersifat timbal balik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Lebih dari itu, bagaimana kepala sekolah mampu menggandeng komite sekolah dalam mengembangkan program-programnya, serta dalam mewujudkan visi dan misinya. Untuk kepentingan tersebut perlu dibentuk komite sekolah.¹

Rohiat mengatakan bahwa pendidikan merupakan segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala hal

¹ Mulyasa, *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta: bumi aksara, 2018) hlm. 127

yang dimaksud meliputi sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.² Sumber daya manusia meliputi kepala sekolah, guru dan karyawan-karyawan sekolah, namun disamping itu tidak lupa adanya komite sekolah yang membantu jalannya pelaksanaan pendidikan. Salah satu permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Perubahan yang diinginkan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan atau mutu sekolah sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Ra'du: 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ.

*Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S. Ar-ra'du : 11).*³

Berdasarkan ayat diatas yang memiliki pengertian ialah perubahan itu dimulai dari diri kita sendiri. Bila dikaitkan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan atau mutu sekolah ayat itu relevan. Mutu atau kualitas

² Rohiat *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018) hlm. 52

³ Depag RI, *Al Qur'an Terjemah*, (Bandung: Regency III, 2002), 11.

adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan suatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Suatu yang mustahil pula terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh factor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula.

Menurut Abdillah pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan (*output*) yang memiliki kemampuan atau kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakapan hidup (*life skill*).⁴ Sedangkan menurut Rohiat dalam (Nurhasanah dkk) faktor-faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata adalah faktor pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education function* atau *input-output* analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Faktor kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratiksentralistik. Faktor ketiga, peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.⁵

⁴ Abdullah K, "Urgensi Impelementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2019): 745.

⁵ Nurhasanah R, Adriani, Bonita Bilqis, Ausia Ariana Putri, "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* Volume. 3, No. 1, Februari 2021, hlm. 22-33.

Salah satu wujud aktualisasi pelaksanaan MPMBS adalah dibentuknya suatu badan yang mengganti keberadaan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) yakni Komite Sekolah melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor : 044/U/2002 tanggal 2 April 2002. Suparlan menjelaskan bahwa penggantian nama BP3 menjadi Komite Sekolah didasarkan atas perlunya keterlibatan masyarakat secara penuh dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁶

Dalam lampiran II Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 yang dikutip oleh Sudarman komite sekolah yaitu badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, pendidikan sekolah, maupun pendidikan luar sekolah.⁷

Menurut Khaeruddin, komite sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non-profit dan non-politis yang dibentuk berdasarkan musyawarah demokratis para *stakeholder* pendidikan madrasah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. Masalah pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan. Masalah tersebut kini juga

⁶ Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2018), hlm. 72

⁷ Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.

sedang dihadapi oleh sekolah-sekolah di Di Kabupaten Serang yang ada dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan Kabupaten Serang. Permasalahan pendidikan tentu tidak lepas dari Mutu pendidikan. Mutu suatu lembaga pendidikan dapat diukur dari tiga aspek, yaitu kompetensi, akreditasi dan akuntabilitas. Permasalahan lain yaitu mutu pendidikan, permasalahan mutu di dalam lembaga pendidikan merupakan permasalahan yang paling serius dan paling kompleks. Rata-rata, Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum ada yang berhasil merealisasikan mutu pendidikannya. Padahal mutu pendidikan itu menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi dan kebijakan. Untuk menghantarkan pada tujuan pendidikan yaitu mutu, diperlukan standar *input*, standar proses, dan standar *output*. Untuk mengetahui mutu pendidikan melalui akreditasi sekolah.

Mutu pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan Baros menggunakan beberapa ukuran, yaitu persentase guru layak (GL) dilihat dari eksternal pendidikan. Untuk melihat mutu pendidikan lainnya dapat dilihat dari prasarana yang dimiliki, yaitu persentase ruang kelas baik (Rkb) dan persentase kepemilikan perpustakaan (Perpus) yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari internal siswa itu sendiri, yaitu angka lulusan (AL), angka mengulang

(AU), dan angka putus sekolah (APS). AL dihitung dari jumlah lulusan dibagi dengan jumlah siswa tingkat tertinggi dan dinyatakan dalam persentase. Seperti halnya GL, RKb, dan Perpustakaan, maka idealnya AL adalah 100 persen, berarti makin mendekati 100 persen makin baik. Akan tetapi untuk angka mengulang (AU), dan angka putus sekolah (APS) makin mendekati 100 persen makin buruk. Data mengenai mutu pendidikan dilihat dari eksternal dan internal ditampilkan pada table dibawah ini:

**Indikator Mutu Pendidikan dilihat dari eksternal dan internal
Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan Baros
Tahun 2021**

Tabel 1. Indikator Mutu Pendidikan

No	Nama Sekolah	GL (%)	RKb (%)	Perpus (%)	AL (%)	AU (%)	APS (%)
1	SMP Attaufiqiyah	73.32	80.11	42.76	74.68	4.16	2.14
2	SMP N 1 Baros	73.17	90.88	47.95	95.24	2.59	1.21
3	SMP N 2 Baros	70.22	76.35	41.33	76.55	3.58	2.07
4	SMP N 3 Baros	61.22	82.34	39.45	81.43	3.11	1.45
5	SMP Terpadu Bani Nur	63.43	83.16	48.65	83.51	2.64	1.11
6	SMPIT AR Raudhah Albantani	64.34	84.10	52.87	94.07	2.79	1.64

Sumber : <https://lpmpbanten.kemdikbud.go.id/>, 2022

Berdasarkan Tabel di atas untuk persentase GL tertinggi terdapat di SMP Attaufiqiyah yaitu 73.32 persen, untuk SMP 1 Baros menduduki peringkat ke dua yaitu 73,17% dan yang terkecil pada SMP N 3 Baros yaitu 61,22 persen. Kondisi di SMP Kecamatan Baros masih lemah akibat tidak adanya peningkatan pendidikan guru. Dalam rangka mensukseskan wajib

belajar maka peningkatan mutu guru SMP Kecamatan Baros menjadi layak mengajar harus dijadikan kebijakan yang diprioritaskan oleh pemerintah, khususnya Kementerian pendidikan dan kebudayaan. Namun, peningkatan mutu guru lainnya juga harus dilaksanakan karena persentase GL tertinggi hanya sedikit lebih besar dari 70 persen. Dalam rangka wajib belajar di SMP Kecamatan Baros.

Persentase RKb di SMP SMP N 2 Baros menjadi persentase yang terkecil, yaitu 76,35%, sedangkan dpersentase terbesar ada di SMP N 1 Baros, yaitu 90,88 persen. Untuk itu, prioritas rehabilitasi hendaknya lebih ditingkatkan kembali agar program wajib belajar dapat tercapai. Dalam rangka meningkatkan mutu di SMP Kecamatan Baros, SMP 1 Baros perpustakaan yang memiliki persentase hanya 47.95%. Bila mutu SMPN 1 Baros perlu ditingkatkan kembali dengan memberi prioritas pembangunan perpustakaan pada SMPN 1 Baros.

Peran komite sekolah harus menyusun program kerja atau sebuah perencanaan program atau dalam hal ini komite sekolah membutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengelolaan Komite Sekolah merupakan suatu cara untuk mengatur sebuah program, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka memaksimalkan peran komite sekolah

agar tujuan dibentuknya komite sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Komite Sekolah berkedudukan di setiap satuan pendidikan, merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarki dengan lembaga pemerintah. Tujuan komite sekolah adalah (1) mewedahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, (2) meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, dan (3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.⁸

Masalah yang berkaitan dengan kontribusi komite sekolah yang belum diungkap dan menghambat optimalisasi kinerja komite sekolah. Secara kualitatif, keberadaan Komite Sekolah memang belum sepenuhnya dapat mendorong peningkatan mutu layanan pendidikan. Guna meningkatkan kinerja guru, sesuai dengan target yang telah ditetapkan, Tantangan optimalisasi kontribusi komite sekolah yang dihadapkan pada situasi kekinian, kehidupan *new normal* di tengah badai pandemi covid19 yang masing mengancam, penting untuk dilakukan antisipasi oleh

⁸ Fikriadi, Rusdiawan, Sudirman Wilian, Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sman 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol 2, no. 7, tahun 2017, hlm. 45-54.

kontribusi komite sekolah. Pelaksanaan pembelajaran dalam kawalan protokol kesehatan yang ketat, protokol kesehatan selama dalam perjalanan ke sekolah, selama di sekolah, dan dalam perjalanan dari sekolah sampai kembali di rumah. Mempersiapkan infrastruktur kesehatan sebagai sekolah tangguh dimana warga sekolah harus terlindungi dari penularan covid-19 ditengah serangan pandemi. Menyiapkan infrastruktur teknologi, jaringan internet, perangkat komputer dan android untuk kepentingan pembelajaran *daring*, serta membantu sekolah dalam memberikan pemahaman dan ketrampilan kepada wali murid dalam proses pendampingan siswa saat pembelajaran jarak jauh. Mengawal lingkungan sosiologis warga sekolah untuk tetap dalam keadaan pembelajaran yang kondusif, sebagaimana konsep tripusat pendidikan; lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti mengadakan penelitian di SMPN 1 Kecamatan Baros antara lain: pertama SMPN 1 Kecamatan Baros adalah salah satu sekolah menengah pertama yang dalam dekade terakhir telah berhasil dalam peningkatan mutu pendidikannya. Terlihat dari keberadaan siswa yang lulus UN 100%. Akan tetapi kinerja komite sekolah di SMPN 1 Kecamatan Baros masih belum berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari realita yang ada di lembaga yang bersangkutan, seperti adanya fasilitas-fasilitas pendidikan yang masih kurang lengkap dan

program-program yang ada dilembaga itu belum berjalan dengan baik. Hal ini kemudian memungkinkan untuk mendongkrak minimnya minat masyarakat terhadap pendidikan di SMPN 1 Kecamatan Baros.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**KONTRIBUSI KINERJA KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP 1 BAROS**”. Mengingat komite sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain :

1. Kinerja komite sekolah di SMPN 1 Kecamatan Baros masih belum berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari realita yang ada di lembaga yang bersangkutan, seperti adanya fasilitas-fasilitas pendidikan yang masih kurang lengkap dan program-program yang ada dilembaga itu belum berjalan dengan baik.
2. Kinerja guru belum cukup optimal dilihat dari lemahnya pemahaman guru terhadap kurikulum, penguasaan bahan, keterampilan mengajar, kemampuan mengembangkan perangkat, kemampuan membuat dan menggunakan media pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan menilai hasil dan proses pembelajaran.

3. Masih ada guru yang membuat perangkat pembelajaran pada saat tertentu saja dan guru yang mengajar sebagai rutinitas saja, tidak menekuni profesinya secara utuh (hal ini disebabkan oleh guru yang bekerja di luar jam kerja).
4. Tantangan optimalisasi peran komite sekolah yang dihadapkan pada situasi kekinian, kehidupan new normal di tengah badai pandemi covid-19 yang masing mengancam, penting untuk dilakukan antisipasi oleh komite sekolah.
5. Pelaksanaan pembelajaran dalam kawalan protokol kesehatan yang ketat, protokol kesehatan selama dalam perjalanan ke sekolah.
6. Minimnya minat masyarakat terhadap pendidikan di SMPN 1 Kecamatan Baros.

C. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, penelitian ini di fokuskan pada kontribusi kinerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kontribusi kinerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kontribusi kinerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP 1 Baros?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kontribusi kinerja komite sekolah dalam peningkatkan mutu sekolah di SMP 1 Baros?
3. Bagaimana upaya komite sekolah untuk peningkatkan mutu pendidikan di SMP 1 Baros?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini ini adalah::

1. Untuk mengetahui kontribusi kinerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP 1 Baros.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kontribusi kinerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP 1 Baros.
3. Untuk mengetahui upaya komite sekolah untuk peningkatkan mutu pendidikan di SMP 1 Baros

F. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran bagi peneliti pribadi maupun seluruh pihak yang bersangkutan. Manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang kontribusi komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP 1 Baros.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, kiranya dapat menjadi bahan kajian stimulasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, lebih mendalam, lebih luas dari segi wilayah maupun substansi tentang kinerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP 1 Baros.
- b. Pihak sekolah, dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran dan menjalankan kinerja komite sekolah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga dapat menjadikan mutu pendidikan di SMP menjadi lebih baik.
- c. Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam rangka keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kinerja komite sekolah.

G. Kerangka Berpikir

Menurut Sudarman yang dikutip oleh Fikriadi dan Sudirman menjelaskan bahwa keberadaan Komite Sekolah harus menjadi kekuatan dan faktor pendorong terbentuknya mutu pendidikan. Hal tersebut dapat diwujudkan apabila kepala sekolah mampu menggandeng Komite Sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengembangkan serta menilai program-program sekolah. Adanya pembentukan Komite Sekolah, masyarakat akan merasa memiliki sekolah. Karena komite sekolah berperan sebagai wadah dan tempat menyalurkan aspirasi masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan. Tetapi dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap tujuan didirikannya Komite Sekolah menyebabkan peran Komite Sekolah hanya terpaku pada masalah pembangunan dan biaya pendidikan saja. Hal ini, mengakibatkan Komite Sekolah menjadi kurang respon terhadap berbagai program yang dihasilkan oleh sekolah karena terkadang komite jarang dilibatkan dalam penyusunan program sekolah.⁹

Sedangkan Zamrono mengungkapkan bahwa mutu pembelajaran sangat utama dan harus ditenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki

⁹ Fikriadi, Rusdiawan, Sudirman Wilian, Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sman 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *JURNAL ILMIAH PROFESI PENDIDIKAN*, Vol. 2 No.1 Januari - Juni 2017, hlm. 45-54.

oleh sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Lebih lanjut Zamroni menjelaskan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.¹⁰

Berdasarkan pengamatan kondisi nyata dilapangan, terdapat komite yang belum melaksanakan perannya secara maksimal, baik sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator. Hal ini di sebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya pemahaman terhadap peran komite, kesibukan lain dari anggota, rendahnya partisipasi masyarakat, sampai lemahnya kinerja komite. Penelitian ini memfokuskan pada kontribusi komite sekolah yang ada di SMP N 1 Baros. Yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi yang dilakukan komite dan dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

H. Penelitian Terdahulu

Sebelum lebih jauh membahas tentang masalah ini, beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti masalah yang sama namun

¹⁰ Zamroni. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. (Jakarta : PSAP M, 2017), hlm. 18

terdapat perbedaan-perbedaan yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Nurhasanah R, Adriani, Bonita Bilqis, Ausia Ariana Putri (2021), “Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk melaksanakan perannya, komite sekolah harus menyusun program kerja atau sebuah perencanaan program dan dalam hal ini komite sekolah membutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Peran komite sekolah sudah baik sebagai pemberi pertimbangan, pelaksanaannya pengamatan peneliti dalam bentuk pemberian masukan dalam hal sarana dan prasarana. Selain peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan juga sebagai pendukung sekolah baik dalam tujuan pencapaian sekolah dan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Komite sekolah cukup baik dalam membina hubungan dengan masyarakat serta menjalin komunikasi dan kerjasama dengan tenaga pendidik, orang tua siswa dan tokoh masyarakat dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah.
2. Effendy Irawan (2021) Judul penelitiannya “Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi pada SMP Negeri 1

Baros”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disfungsi tugas komite sekolah sebagai penindaklanjut aspirasi masyarakat tidak mempengaruhi turunnya mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Baros. Hal ini karena perangkat pendidikan SMP Negeri 1 Baros sebagai sebuah sistem sosial bersifat otopoietik yang dapat memperbaharui ketidakberfungsian pada salah satu atau beberapa subsistem pendidikan. Partisipasi diperluas dalam berbagai aspek baik sarana, prasarana, maupun kerjasama dengan stake holder.

3. Rekha Kumara Tungga (2020) “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, sedangkan informannya adalah wakil kepala sekolah, ketua tata usaha, dan tenaga pendidik. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pengujian keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung di lihat pada indikator

input, proses, dan output. Ada pun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari indikator input upaya untuk menyiapkan tenaga pendidik yang professional. Indikator proses dilihat dari upaya kepala sekolah mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman. Indikator output dilihat dari upaya kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi dalam bidang akademik mau pun non akademik. Perbedaan penelitian yang dilakukan Rekha Kumara Tungga dengan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah Objek penelitiannya dan teknik pengumpulan data.

4. M. Mirhasan (2019) “Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: mutu pendidikan MTs N 2 Bandar Lampung dikatakan cukup baik, itu dapat dilihat dari segi input, proses, dan outputnya. Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs N 2 Bandar Lampung, meliputi: 1) sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency): Komite MTs N 2 Bandar Lampung sebagai mitra kerja kepala sekolah telah memberikan

pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah. 2) sebagai pendukung (*supporting agency*) peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi upaya peningkatan mutu pendidikan MTs N 2 Bandar Lampung, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Misalnya, komite ikut membantu dan menunjang sarana dan prasarana sekolah. 3) sebagai pengontrol (*controlling agency*) komite MTs N 2 Bandar Lampung melakukan kontrol atau pengawasan pengambilan keputusan kepala sekolah atau perencanaan pendidikan di sekolah. 4) sebagai mediator (*executive*) komite sekolah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah orang tua dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat ataupun ada penyampaian sekolah terhadap orang tua siswa semuanya itu melalui komite sekolah. Perbedaan penelitian yang dilakukan M. Mirhasan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah Objek penelitiannya.

5. Sirajuddin (2018) "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 124 Paroto Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*). Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, teknik analisis deskriptif

kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite SDN 124 Paroto sebagai mitra kerja kepala sekolah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah, misalnya pengadaan ruang sholat (mushalla), pengadaan perlengkapan sholat (mukenah, sarung, tikar sholat dan sajadah), selain itu juga komite sekolah memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat RAPBS. Perbedaan penelitian yang dilakukan Sirajuddin dengan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah Objek penelitiannya pada tingkat SD dan focus penelitiannya pada peningkatan kontribusi komite sekolah dan teknik analisis data menggunakan kualitatif.

Serangkaian penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa berubahnya paradigma pendidikan yang berbasis sekolah dan menjadi tanggung jawab pemerintah dan seluruh stakeholder mengharuskan masyarakat untuk ikut ambil bagian atau berpartisipasi dalam pendidikan Dengan adanya wadah partisipasi masyarakat melalui lembaga otonomi yakni Komite Sekolah mengharuskan untuk dapat berfungsi semaksimal mungkin sesuai Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002. Peran Komite Sekolah dalam melaksanakan MBS adalah

wujud kepedulian masyarakat terhadap pendidikan. Selain kegiatankegiatan non akademik yang dilakukan Komite Sekolah, ada juga kegiatan akademik. Perkembangan peran dan fungsi yang terjadi pada komite sekolah itu tidak hanya dirasakan oleh pihak sekolah melainkan juga dirasakan oleh orang tua siswa/masyarakat. Keberadaan Komite Sekolah memberikan kebaikan bagi semua, oleh karena itu kerjasama tidak hanya dijalin dalam lingkup intern sekolah saja. Komite SMP Negeri 1 Baros juga bersinggungan dengan masyarakat.

I. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang Konsep Mutu Pendidikan, Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Komite Sekolah, Penelitian Terdahulu dan, kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Sumber dan Data Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang Kesimpulan dan Saran- saran

DAFTAR PUSTAKA

